# BAB V

# KESIMPULAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survey dan analisis mengenai Penerapan Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dengan Mempromosikan Kearifan Lokal Menuju Pariwisata Yang Berkelanjutan di Tana Toraja, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

### 5.1.1 Peran Masyarakat Lokal dalam Mengelola Kawasan Wisata yang Ada di Tana Toraja

Berdasarkan survey terhadap beberapa karakteristik jenis wisata yaitu wisata budaya, wisata alam dan agrowisata, serta wisata religi menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan masyarakat lokal dalam mengelola kawasan wisata yang ada di Tana Toraja belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek berikut ini;

1. Ketersediaan Komunitas atau masyarakat sebagai pengelola di kawasan objek wisata belum tersedia secara maksimal. Objek-objek yang sudah memiliki komunitas atau pihak pengelola yang tetap yaitu wisata Lemo, Museum Buntu Kalando, Kambira, Tongkonan Tumakke, dan Perkebunan Kopi. Sementara objek lainnya belum memiliki komunitas atau pengelola yang tetap. Bahkan ada kawasan objek yang tidak memiliki pengelola. Akibatnya, beberapa objek sudah terlihat terbengkalai. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola kawasan wisata masih sangat pasif, dan hanya menunggu bantuan dari pemerintah saja.
2. Ketersediaan Jasa Akomodasi berupa *homestay* di masing-masing kawasan objek wisata masih sangat minim. Beberapa wilayah objek wisata yang menyediakan jasa akomodasi yaitu wisata Lemo, Perkampungan Adat Sillanan, Kambira, dan Agro Pango-Pango. Sementara wilayah objek wisata lainnya belum menyediakan jasa homestay bagi para wisatawan. Alternatif masyarakat untuk menyediakan jasa homestay di sekitar objek wisata masih sangat kurang.

3. Ketersediaan Jasa Transportasi lokal yang membantu wisatawan menjangkau kawasan objek wisata secara langsung belum tersedia. Akibatnya masyarakat harus menggunakan dua kali alternatif angkutan berupa angkutan umum dan ojek untuk menjangkau beberapa objek wisata yang dituju. Bahkan beberapa rute tranportasi umum tidak melewati wilayah objek wisata. Intensitas volume transportasi umum yang masih sangat minim mengganggu keefisienan dan keefektifan wisatawan dalam melakukan perjalanan menggunakan angkutan umum.
4. Ketersediaan Jasa Pemandu di masing-masing wilayah objek wisata belum ada. Untuk saat ini apabila wisatawan berkunjung ke Tana Toraja biasanya akan menggunakan jasa pemandu yang sudah disediakan oleh pihak travel. Sebenarnya terdapat komunitas Himpunan Pariwisata Indonesia yang menyediakan pemandu lokal untuk wisatawan dan sudah ada sebelum pemekaran Tana Toraja, sehingga sejak pemekaran belum ada alternatif dan kerjasama dari pemerintah Tana Toraja untuk membuka komunitas ini secara khusus di wilayah Tana Toraja.
5. Masyarakat lokal bertindak secara aktif untuk menjadi promotor hasil kerajinan yang telah diproduksi. Beberapa jenis kerajinan yang dikelola oleh masyarakat Tana Toraja hingga saat ini. Kerajinan-kerajinan tersebut terbagi atas 3 jenis kerajinan yaitu; 1) Kerajinan Souvenir Lemo ; 2) Kerajinan Pahatan Lemo; 3) Kerajinan Pahatan Desa Tumakke; 4) Kerajinan Tenunan di Tonglo. Kerajinan-kerajinan ini diusahakan secara langsung oleh masyarakat lokal dan masing-masing kerajinan menunjukkan akan kekhasan dari adat maupun kebiasaan orang Toraja.

### 5.1.2 Kearifan Lokal yang Dapat Dipromosikan untuk Kegiatan Ekowisata di Tana Toraja

Tana Toraja memiliki berbagai macam sumber daya kearifan lokal yang dapat dipromosikan sebagai kegiatan ekowisata. Terhadap sumber daya ini bisa menjadi bahan edukasi bagi masyarakat maupun pengunjung untuk melestarikan

budaya yang ada serta berinteraksi langsung dengan kegiatan masyarakat. Adapun sumber daya kearifan lokal yang masih dilestarikan hingga saat ini yaitu;

1. Budaya yang Menjadi Tradisi.

   Beberapa kebudayaan di Tana Toraja yang sebagian besar masih menjadi tradisi masyarakat hingga saat ini. Adapun kebudayaan terbentuk secara fisik dan upacara adat isti adat, kebudayaan secara fisik yaitu tongkonan yang merupakan rumah adat masyarakat Toraja yang masih diberdayakan hingga saat ini. Sementera untuk upacara adat isti adat yaitu upacara rambu solo sebagai prosesi pemakaman dan upacara rambu tuka sebagai ungkapan syukur kepada Sang Pencipta. Upacara-upacara ini masih menjadi tradisi yang diberdayakan oleh orang Toraja hingga saat ini.

2. Kesenian

   Atraksi kesenian yang ada di Tana Toraja sangatlah beragam. Masing-masing atraksi kesenian yang ada menggambarkan akan kekhasan dari masyarakat Toraja dan memiliki makna terhadap kesenian-kesenian yang ditampilkan. Kesenian-kesenian tersebut yaitu; 1) Musik bambu; 2) Tarian Manani; 3) Tarian Manimbong; 4) Ukiran.

3. Tradisi Masyarakat Mengenai Pertanian

   Dalam hal pertanian, masyarakat Tana Toraja memiliki tradisi khususnya dalam hal tradisi penanaman padi. Penanaman padi dilakukan secara berurutan dan bergotong royong antara masyarakat. Tradisi penanaman padi ini dinamakan denganTo Massiallo, yang terdiri atas 5 tahap yaitu; 1) Musyawarah bersama; 2) Membajak Sawah; 3) Menanam Benih Padi; 4) Menanam Padi; 5) Memanen. Selain menanam padi, aktivitas masyarakat Toraja dalam bidang pertanian juga seperti perkebunan kopi dan sayur-sayuran.

### 5.1.3 Konsep Penerapan Ekowisata Berbasis Masyarakat dengan Mempromosikan Kearifan Lokal di Tana Toraja

Konsep penerapan ekowisata berbasis masyarakat di Tana Toraja dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara penuh dalam pengelolaan pariwisata sambil mempromosikan kearifan lokal yang ada. Adapun konsep yang

dapat diterapkan yaitu; 1) Membuat rute destinasi wisata yang mencakup wisata budaya-alam-maupun religi; 2) Menciptkan paket wisata khusus yang mengandung aspek edukasi terhadap budaya dan tradisi masyarakat dengan menyediakan homestay yang merupakan milik masyarakat lokal; 3) Integrasi potensi kearifa lokal berupa konsep Desa Wisata.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat beberapa rekomendasi untuk pemerintah, serta masukan untuk studi lanjutan mengenai penelitian ini yaitu:

1. Tana Toraja sangat kaya akan potensi wisata alam maupun budaya yang bisa menjadi tujuan wisata ekowisata di Indonesia. Oleh sebab itu, perlu untuk mengetahui konsep-konsep pengembangan ekowisata. Ekowisata Berbasis Masyarakat merupakan metode yang tepat untuk pengembangan wisata ekowisata di Tana Toraja. Hal ini karena dapat membantu dan memberikan pendapatan ekonomi , edukasi, serta meningkatkan interaksi sosial masyarakat dengan para wisatawan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi pembanding dan masukan bagi daerah-daerah dengan potensi ekowisatanya.